

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Keadaan Sekolah

1) Analisis Situasi SMP Negeri 3 Godean

SMP Negeri 3 Godean terletak di Krapyak, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Propinsi DIY. (*Peta SMP Negeri 3 Godean lihat lampiran 1 hal. 129*). SMP Negeri 3 Godean dikenal memiliki prestasi dan potensi yang cukup baik jika dilihat dari segi tenaga pendidik, siswa, maupun fasilitas yang tersedia. Kondisi lingkungan sekolah dan sekitar sekolahnya juga mendukung karena tidak terletak di dekat jalan raya, sehingga tidak mudah terganggu oleh suara bising kendaraan bermotor. Secara umum, SMP Negeri 3 Godean termasuk dalam kategori sekolah yang cukup baik.

2) Keadaan Fisik SMP Negeri 3 Godean

SMP Negeri 3 Godean memiliki lahan dan bangunan yang cukup luas. Di dalam gedung sekolah tersebut terdapat berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Fasilitas tersebut diantaranya ruang kelas yang berjumlah 18 ruang, yang terdiri dari kelas VII (6 kelas), kelas VIII (6 ruang), dan kelas IX (6

ruang). Selain ruang kelas sebagai sarana kegiatan pembelajaran, terdapat ruangan penunjang pembelajaran lain seperti, perpustakaan, laboratorium, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang Tata Usaha, ruang BK, ruang UKS, ruang bagian Kurikulum, Mushola, dan kamar mandi. Untuk kegiatan pengembangan potensi siswa, SMP Negeri 3 Godean juga dilengkapi ruang OSIS, Pramuka, ruang karawitan, studio musik, dan ruang PKK. Terdapat pula beberapa ruang lain seperti koperasi siswa, kantin, pos satpam, dan tempat parkir guru maupun siswa. Semua fasilitas tersebut dalam keadaan baik dan terawat. (*Data fasilitas SMP Negeri 3 Godean lihat lampiran 1 hal. 132*).

3) Keadaan Non Fisik SMP Negeri 3 Godean

SMP Negeri 3 Godean tidak hanya memiliki fasilitas yang baik dan memadai, tetapi juga didukung dengan visi-misi, tenaga pendidik dan siswa yang memiliki potensi. Visi SMP Negeri 3 Godean yaitu: “Unggul dalam prestasi, beriman, dan berbudi”, sedangkan Misi SMP Negeri 3 Godean antara lain:

- a) Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
- b) Terwujudnya KTSP yang sesuai kondisi sekolah
- c) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
- d) Terwujudnya standar pendidik dan kependidikan

- e) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
- f) Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- g) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- h) Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- i) Terwujudnya budaya mutu berkelanjutan

Tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Godean merupakan lulusan S1 dan S2. Terdapat beberapa yang masih menjadi tenaga honorer, namun sebagian besar sudah menjadi PNS. SMP Negeri 3 Godean memiliki 41 guru mata pelajaran, 7 pengurus sekolah, serta 13 staf dan karyawan (*Daftar Guru SMP Negeri 3 Godean lihat lampiran 1 hal. 130-131*). Berikut ini daftar pengurus SMP Negeri 3 Godean:

Tabel 7. Pengurus SMP Negeri 3 Godean

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Thomas Dwi Heru Susanto, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Istiyarjo, S.Pd	Wakasek
3	Seoharta, S.Pd	Urusan Kurikulum
4	Jamiatun, S.Pd	Urusan Kurikulum
5	Adi Nugraha	Urusan Kesiswaan
6	Drs. Eko Nugroho, MA	Urusan Humas
7	Seksioningsih	Kepala Perpustakaan

Jika dilihat dari kondisi siswanya, SMP Negeri 3 Godean memiliki sebanyak 576 siswa yang terbagi dalam 18 kelas, masing-masing terdiri dari 32 siswa. Kelas-kelas di SMP Negeri 3 Godean

dibagi menjadi 2 jenis kelas, kelas reguler dan kelas unggulan.

Berikut ini rincian mengenai pembagian kelas tersebut:

a) Kelas Reguler

(1) Kelas VII (B, C, D, E, F)

(2) Kelas VIII (B, C, D, E, F)

(3) Kelas IX (B, C, D, E, F)

b) Kelas Unggulan

(1) Kelas VII A

(2) Kelas VIII A

(3) Kelas IX A

Untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minatnya, SMP Negeri 3 Godean juga dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler menarik seperti, Pramuka (ekstrakurikuler wajib bagi kelas VII dan VIII), sepak bola, basket, komputer, musik, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler dan OSIS tersebut berjalan lancar sesuai dengan jadwal dan tertib diikuti oleh siswa.

b. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Godean

1) Media Pengajaran

SMP Negeri 3 Godean memiliki sarana dan prasana pengajaran yang cukup lengkap. Setiap kelas sudah dilengkapi dengan papan tulis hitam, papan *white board*, meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa yang disesuaikan dengan jumlah siswa, layar LCD dan

projector, dan papan presensi. Secara umum media pengajaran di SMP Negeri 3 Godean sudah baik dan terawat.

2) Perpustakaan

SMP Negeri 3 Godean memiliki sebuah ruang perpustakaan yang terletak di dekat *lobby*. Buku-buku yang terdapat di perpustakaan tergolong lengkap, seperti buku mata pelajaran, buku bacaan, dan ensiklopedi. Perpustakaan dibagi menjadi dua ruangan, ruangan rak buku yang dilengkapi dengan meja dan kursi, serta ruangan khusus untuk membaca. Di ruang bacaan terdapat beberapa komputer yang terhubung jaringan internet, sehingga siswa dapat memanfaatkannya ketika istirahat.

3) UKS (Unit Kesehatan Siswa)

SMP Negeri 3 Godean memiliki 2 ruang UKS yang terletak di sebelah ruang bagian Kurikulum. Terdapat tempat tidur dan kursi. Fasilitas yang terdapat di UKS sudah cukup baik dan kondisi ruangan terjaga kebersihannya.

4) BK (Bimbingan Konseling)

SMP Negeri 3 Godean memiliki 1 ruangan BK yang terletak di sebelah ruangan Kepala Sekolah. Ruangan BK dilengkapi dengan meja, kursi, papan struktur organisasi, komputer, lemari, dan perlengkapan lainnya. Ruangan BK dibagi menjadi dua, ruang konseling untuk individu dan ruang konseling kelompok.

5) OSIS (Organisasi Siswa)

SMP Negeri 3 Godean memiliki sebuah ruang OSIS yang terletak di dekat ruang PKK (memasak). Kegiatan OSIS sudah berjalan dengan baik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah, baik akademis maupun non akademis.

c. Kondisi Umum Kelas Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Godean yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Jika dilihat dari kondisi kelasnya, sarana dan prasarana pembelajaran yang ada sudah cukup memadai, seperti *white board*, papan tulis hitam, papan presensi, buku presensi, 1 meja guru, 1 kursi guru, 34 kursi siswa, dan 17 meja siswa, selain itu juga terdapat berbagai sarana pendukung pembelajaran lain yang lebih modern seperti LCD dan *projector*.

Pada dinding kelas terdapat gambar presiden dan wakil presiden, gambar garuda, poster pancasila, gambar pohon, papan presensi, jam dinding, dan hiasan dinding lainnya. Dinding kelas juga sudah ditemplei slogan, seperti “Bersama Kita Bisa”. Secara umum kelas VIII B memiliki sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, dan cukup luas untuk digunakan 32 siswa.

Jika dilihat dari kondisi non fisiknya, kelas VIII B terdiri dari siswa yang memiliki beragam karakter dan potensi yang berbeda. Mereka juga memiliki tingkatan kecerdasan dan ekonomi keluarga yang

berbeda. Secara umum, kelas VIII B tergolong kelas yang cukup baik, namun bukan termasuk kelas unggulan. Terdapat beberapa siswa yang aktif dan pintar, tetapi tidak sedikit pula siswa yang sedikit nakal dan suka ribut sendiri ketika pembelajaran di kelas.

d. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum dilaksanakannya penelitian. Dalam kegiatan pra tindakan, peneliti terlebih dahulu meminta izin pada pihak sekolah, dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Godean untuk melakukan penelitian, kemudian melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS yang bersangkutan. Berikut ini beberapa hal yang dilakukan peneliti bersama guru IPS saat kegiatan pra tindakan:

- 1) Peneliti melakukan diskusi untuk membahas mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran IPS di kelas.
- 2) Peneliti bersama guru menentukan materi yang akan diajarkan saat menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah.
- 3) Peneliti bersama guru merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan saat pelaksanaan tindakan.
- 4) Peneliti bersama guru menentukan subjek penelitian dengan berbagai pertimbangan, yang kemudian dipilihlah kelas VIII B.

Berbagai permasalahan yang terjadi selama pembelajaran IPS ternyata sangat bervariasi, dilihat dari kedua sisi, yaitu guru dan siswa. Permasalahan yang dihadapi guru biasanya berkaitan dengan metode dan media pembelajaran yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional ceramah saat menyampaikan materi pelajaran, dikarenakan guru yang bersangkutan belum terbiasa menggunakan dan memanfaatkan teknologi modern, seperti laptop saat pembelajaran. Proses pembelajaran IPS yang terjadi di kelas juga lebih sering berlangsung satu arah, yang kemudian menjadikan guru sebagai satu-satunya pusat informasi. Pembelajaran yang berlangsung satu arah (*teacher centered learning*) dapat mengakibatkan kurangnya kesempatan siswa untuk mengembangkan potensi dan kemampuan berpikirnya.

Saat melakukan observasi dan diskusi dengan guru mengenai situasi dan kondisi pembelajaran IPS, peneliti memperkenalkan sebuah pendekatan belajar SAVI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Adanya penjelasan mengenai tata cara pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah, serta kelebihan yang terdapat dalam model pembelajaran ini, membuat guru sepakat dengan peneliti untuk

menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas VIII B pada mata pelajaran IPS.

Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaboratif dan partisipatif dimana peneliti bertugas sebagai guru pelaksana tindakan, sedangkan guru IPS bertugas sebagai observer yang melakukan pengamatan mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dan pengamatan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, yang setiap siklusnya dibagi menjadi dua pertemuan. Setiap siklus dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan penelitian yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Hasil observasi siklus I dapat disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan. Berbeda dengan siklus sebelumnya, pada siklus II telah dapat dilihat peningkatannya dan mampu mencapai kriteria keberhasilan sebesar 76%. Berikut ini jabaran data pada masing-masing siklus:

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 19-20 Maret 2014, dimana setiap pertemuannya berlangsung selama 2 jam pelajaran (2 x 40 menit).

Tabel 8. Jadwal Siklus I

No.	Hari, Tanggal	Jam
1	Rabu, 19 Maret 2014	07.00 – 08.20
2	Kamis, 20 Maret 2014	10.00 – 11.20

1) Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini dilakukan perencanaan dan persiapan sebelum pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru kolaborator melakukan diskusi untuk merencanakan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Berikut ini perencanaan yang dilakukan pada siklus I:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dan disesuaikan dengan materi pelajaran. RPP memuat kegiatan pembelajaran dalam **KD 7.1 Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta perananan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.**
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I
 - (2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah siklus I
 - (3) Lembar Kerja Siswa selama diskusi kelompok siklus I

(4) Lembar Tes Siswa siklus I

(5) Catatan Lapangan siklus I

- c) Mempersiapkan media dan sumber belajar. Media pembelajaran terdiri dari power point, gambar dan video pembelajaran, sedangkan sumber belajar terdiri dari buku pegangan IPS, BSE, artikel untuk LKS diskusi kelompok dan handout.
- d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS mengenai kesiapan pelaksanaan tindakan

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dibagi dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 19 Maret 2014 jam pelajaran ke 1 dan 2 (07.00 – 08.20). Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilakukan saat siklus I pertemuan pertama:

Kegiatan Pembuka

(1) Guru memberikan salam, dilanjutkan berdoa

“Selamat pagi anak-anak”. “Dengan sikap sempurna mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, supaya pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar. Berdoa mulai”. Siswa duduk dengan sikap sempurna, berdoa dengan khidmat dan tertib.

(2) Guru melakukan presensi

Peneliti memanggil siswa satu per satu, dikarenakan hari pertama masuk kelas, sebagai upaya untuk mengenal siswa. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengangkat tangan ketika dipanggil.

(3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi

“Siapa yang tadi malam sudah belajar atau membaca-baca buku IPS?”. “Siapa yang masih ingat materi terakhir kemarin?”. “Apa yang dimaksud dengan tenaga kerja dan angkatan kerja?”. Kemudian guru melakukan dialog dengan siswa yang mengarah pada materi pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab.

(4) Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan power point.

Kegiatan Inti

(1) Guru menayangkan video pembelajaran.

Video pembelajaran berisi tentang kekayaan sumber daya Indonesia, berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Siswa memperhatikan video dengan seksama, ikut mengomentari.

(2) Guru memberikan penjelasan materi.

Guru menjelaskan materi tentang permasalahan ketenagakerjaan dengan menggunakan media power point yang dilengkapi dengan gambar yang relevan. Siswa mendengarkan dengan penuh seksama. (*Materi dan power point terlampir dalam RPP, lihat lampiran 5 hal. 139*).

(3) Guru memandu siswa melakukan kegiatan eksplorasi.

Guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan melakukan tanya jawab untuk mengasah kemampuan nalar siswa. “Menurut kalian apa maksud dari gambar ini?”. “Siapa yang dapat menjelaskan mengenai kondisi yang tersirat dalam gambar?”. Guru juga meminta siswa membuka buku pegangan sebagai sumber informasi. “Coba bacakan pengertian pengangguran struktural yang terdapat dalam buku pegangan kalian!”. Siswa aktif memberikan tanggapan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dua arah, serta melatih kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan melihat dan mengamati (*visual*) dan mendengarkan serta mengemukakan pendapat (*auditori*).

(4) Guru memandu siswa melakukan kegiatan elaborasi dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Guru menjelaskan mengenai model pembelajaran berbasis masalah dan langkah-langkahnya. “Anak-anak, kegiatan

berikutnya kita akan melakukan diskusi kelompok kecil dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah”. Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah: (a) orientasi siswa kepada masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi. Siswa cukup antusias dengan kegiatan diskusi yang akan dilakukan.

- (5) Guru melakukan pembagian kelompok.

Anggota kelompok ditentukan dengan berhitung urut 1-8 dari baris depan ke belakang. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. (*Daftar pembagian kelompok lihat lampiran 4 hal 137*).

- (6) Guru membagikan LKS dan *nametag*.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan LKS yang berisi mengenai studi kasus permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Pembagian kelompok sebagai berikut: (a) kelompok 1 dan kelompok 8 mendapatkan LKS 1; (b) kelompok 2 dan kelompok 4 mendapatkan LKS 2; (c) kelompok 3 dan kelompok 7 mendapatkan LKS 3; dan (d) kelompok 5 dan kelompok 6 mendapatkan LKS 4. (*LKS lihat lampiran 6 hal. 157*)

(7) Guru memberikan waktu diskusi.

Waktu diskusi yang diberikan sekitar 20 menit dengan kelompok masing-masing. “Waktu diskusi sekitar 20 menit. Silahkan kalian berdiskusi untuk menyelesaikan contoh masalah yang sudah ibu bagikan”. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan kegiatan diskusi.

(8) Guru mengawasi jalannya kegiatan diskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok.

“Bagaimana diskusinya?”, “Bagian mana yang belum paham?”, “Kegiatan diskusinya dilakukan bersama ya, jangan sampai ada pengangguran terselubungnya”. Selama kegiatan diskusi kelompok, masih banyak siswa yang bingung dengan isi LKS dan studi kasus. “Bu, maksud soal nomor 2 bagaimana?”, “Kalau jawabannya seperti ini bagaimana bu?”

(9) Kegiatan presentasi dan diskusi kelas tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama karena materi diskusi berkelanjutan untuk pertemuan selanjutnya.

Kegiatan Penutup

(1) Guru menyimpulkan materi yang dilanjutkan dengan refleksi.

Guru melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan bertanya kesan mereka mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. “Jadi apa saja permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?”. “Bagaimana tadi contoh soal yang sudah Ibu berikan?”.

(2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

“Anak-anak ada yang sudah tahu materi selanjutnya apa?”.

“Anak-anak, jangan lupa belajar dan rajin membaca buku, dipelajari materi selanjutnya”.

(3) Guru menutup pelajaran dengan salam.

“Cukup sekian pembelajaran hari ini. Salah dan kurangnya ibu minta maaf. Selamat siang. Wassalamu’alaikum”

b) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 20 Maret 2014 jam pelajaran 5 dan 6 (10.00 – 11.20) di ruang kelas VIII B. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

(1) Guru memberikan salam, dilanjutkan berdoa.

“Selamat pagi anak-anak”. “Dengan sikap sempurna mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-

masing, supaya pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar”. Siswa berdoa dengan khidmat dan tertib.

(2) Guru melakukan presensi.

Guru melakukan presensi dengan mengamati kelas untuk menghitung cepat, lalu bertanya langsung kepada siswa siapa yang tidak masuk kelas, kemudian siswa menjawab masuk semua.

(3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.

“Siapa yang tadi malam sudah belajar atau membaca-baca buku IPS?”. “Siapa yang masih ingat materi terakhir kemarin?”. “Coba sebutkan apa saja permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?”. Kemudian guru melakukan dialog dengan siswa yang mengarah pada materi pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan tanya-jawab.

(4) Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan slide power point.

Kegiatan Inti

(1) Guru memandu siswa melakukan kegiatan eksplorasi.

Guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan melakukan tanya-jawab untuk mengasah kemampuan nalar siswa. Guru juga meminta siswa membuka buku pegangan sebagai

sumber informasi. Siswa aktif memberikan tanggapan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dua arah.

(2) Guru memandu siswa melakukan kegiatan elaborasi dengan model pembelajaran berbasis masalah, melanjutkan diskusi pertemuan sebelumnya.

(3) Guru meminta siswa untuk berkelompok.

Guru meminta siswa berkelompok seperti pertemuan sebelumnya. “Anak-anak ayo berkumpul dengan kelompoknya seperti pertemuan kemarin dan melanjutkan diskusi”. Siswa dengan sigap berkelompok seperti pertemuan sebelumnya.

(4) Guru memberikan waktu diskusi.

Guru memberikan waktu diskusi selama 15 menit untuk persiapan presentasi. “Waktu diskusi 15 menit. Silahkan melakukan persiapan untuk presentasi”. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kemudian melakukan kegiatan diskusi. Siswa melakukan diskusi kelompok dengan tertib.

(5) Guru meminta siswa melakukan kegiatan presentasi.

Guru memulai diskusi kelas dan meminta kelompok pertama maju untuk presentasi. “Kelompok siapa yang berani maju lebih dulu? Kita membahas kasus satu terlebih dulu”. Kelompok 1 maju terlebih dahulu. Terdapat 5

kelompok yang maju melakukan presentasi di depan kelas yaitu kelompok 1, 2, 4, 7, dan 8.

(6) Guru memfasilitasi kegiatan diskusi kelas.

Guru memberikan waktu tanya jawab dan tanggapan pada setiap kelompok yang maju presentasi. “Siapa yang ingin memberikan tanggapan atau pertanyaan? Atau kelompok yang membahas kasus yang sama ingin menambahkan?”. Kemudian setiap kelompok dengan kasus yang sama memberikan tanggapan (ada empat kasus, sehingga setiap kasus dikerjakan dua kelompok). Terdapat beberapa siswa yang menanggapi selama kegiatan presentasi, antara lain Liza, Siwi, Aldila, Dimas, Sigit, dan Rahma.

(7) Guru memberikan konfirmasi dan penguatan materi diskusi.

Guru memberikan penguatan dan tambahan di setiap presentasi siswa. “Benar seperti yang sudah dipresentasikan kelompok satu. Tapi akan lebih baik jika lebih dilengkapi lagi mengenai alasannya mengapa dapat terjadi hal demikian”.

Kegiatan Penutup

(1) Guru melakukan evaluasi.

Guru membagikan soal tes untuk evaluasi pembelajaran KD 7.1. Soal yang dibagikan merupakan soal tes subjektif

essay berjumlah 5 butir soal. “Anak-anak, silahkan kembali ke tempat duduk masing-masing. Ibu akan membagikan soal tes untuk mengukur apakah kalian sudah benar-benar paham mengenai materi yang sudah kita pelajari dua pertemuan ini”. Siswa mengerjakan soal tes dengan serius dan tidak mencontek.

(2) Guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi.

Guru melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan bertanya bagaimana kegiatan pembelajaran dalam dua pertemuan. “Jadi apa saja permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia?”. “Bagaimana peranan pemerintah menanggulangi permasalahan tersebut?”. “Menurut kalian, bagaimana kegiatan pembelajaran selama dua pertemuan ini?”. Siswa menjawab dengan serempak setiap pertanyaan yang diberikan guru, menandakan siswa masih mengingat materi yang telah dipelajari selama dua pertemuan.

(3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

“Ada yang sudah tahu pertemuan berikutnya kita akan belajar tentang apa?”. Anak-anak menjawab “Sistem perekonomian”. Kemudian guru melanjutkan, “Anak-anak,

jangan lupa belajar dan rajin membaca buku, dipelajari materi selanjutnya”. Siswa menjawab “Iya Bu”.

(4) Guru menutup pelajaran dengan salam

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. “Cukup sekian pembelajaran hari ini. Salah dan kurangnya ibu minta maaf. Selamat siang. Wassalamu’alaikum”.

3) Observasi (Pengamatan) Siklus I

Observasi siklus I dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan dalam dua kali pertemuan. Observasi dilaksanakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dan mengamati kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dan guru, diperoleh data sebagai berikut:

a) Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah Siklus I

(1) Hasil observasi kegiatan guru saat proses pembelajaran

Observasi terhadap kegiatan guru saat proses pembelajaran dilakukan oleh observer yaitu guru IPS, sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Guru pelaksana tindakan dalam hal ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin melaksanakan

pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Berdasarkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, secara umum peneliti telah melaksanakan 16 langkah pembelajaran dari 19 langkah pembelajaran yang diamati. Pada pertemuan kedua, peneliti sudah mulai terbiasa dengan kondisi kelas dan model pembelajaran yang diterapkan.

Terdapat beberapa catatan penting yang diberikan guru IPS kepada peneliti selama pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan, misalnya mengenai manajemen waktu, karena peneliti masih kurang tegas saat memberikan waktu untuk diskusi dan presentasi. Peneliti juga menjelaskan materi dengan cara bicara yang terlalu cepat, sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Gambar dan video pembelajaran yang dipilih juga masih kurang sesuai. Siswa terkadang bingung memahami karena belum sesuai dengan tingkatan kecerdasan di usia mereka. Secara umum proses pembelajaran yang diciptakan peneliti dengan menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

(2) Hasil observasi kegiatan siswa saat pembelajaran

Hasil observasi kegiatan siswa saat pembelajaran diperoleh dari catatan lapangan yang dibuat peneliti selama pelaksanaan tindakan. Selama pelaksanaan tindakan siklus I, situasi dan kondisi kelas cukup kondusif. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan cukup aktif.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan harapan peneliti dan guru. Siswa aktif dan serempak menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan. Terdapat beberapa siswa yang sudah berani mengemukakan pendapatnya secara individu, namun masih banyak siswa yang malu menjawab jika diberikan pertanyaan langsung. Pertemuan kedua mengalami perubahan yang lebih baik. Siswa sudah mulai terbuka dan menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Siswa melakukan kegiatan diskusi dan presentasi dengan cukup baik, meskipun masih sering ribut dan mengobrol sendiri dengan teman lainnya. Siswa juga masih kurang fokus ketika mengerjakan LKS dan masih banyak yang belum paham mengenai permasalahan yang disajikan. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi diskusi kelas hanya dapat diikuti secara maksimal oleh siswa yang sudah aktif dan memiliki kemampuan berpikir kritis cukup baik.

Secara umum kegiatan siswa pada siklus I sudah cukup baik dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Indikator kemampuan berpikir kritis pun dapat diamati selama pelaksanaan tindakan siklus I.

b) Hasil observasi kemampuan berpikir kritis Siklus I

Hasil observasi kemampuan berpikir kritis diperoleh dari lembar observasi yang diisi dalam dua kali pertemuan selama siklus I. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa saat pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Indikator kemampuan berpikir kritis tersebut antara lain: 1) siswa mampu menyadari masalah yang disajikan; 2) siswa mampu menjelaskan/menuliskan data berdasarkan masalah yang disajikan; 3) siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan; 4) siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri; 5) siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah; dan 6) siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan.

Pada pertemuan pertama siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan masih rendah dan belum mengalami perubahan dari sebelum dilaksanakannya tindakan. Berbeda halnya dengan pertemuan kedua, hasil observasi telah

menunjukkan perubahan ke arah lebih baik. Hasil observasi siklus I menunjukkan telah terjadi peningkatan di setiap indikator kemampuan berpikir kritis dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Berikut ini hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I:

Tabel 9. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

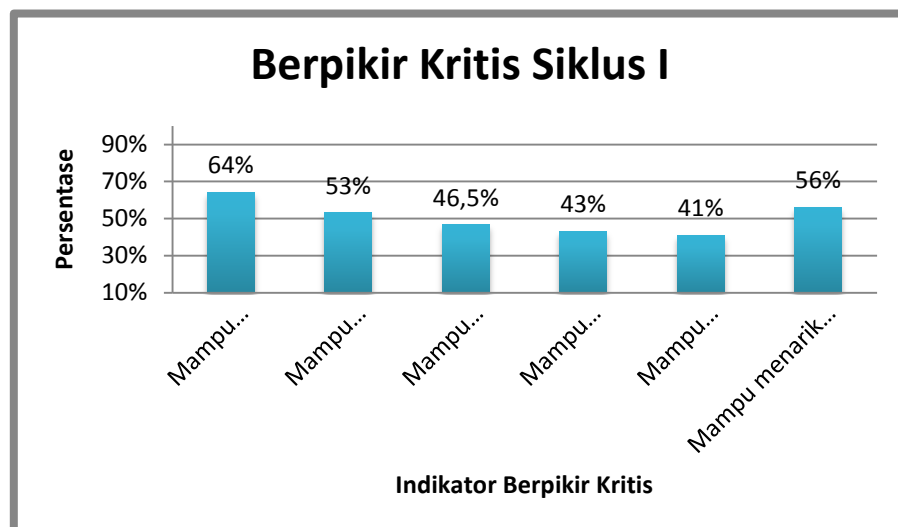
No.	Indikator yang diamati	Per-1	Per- 2	Jumlah	Rata-rata
1	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	56%	72%	128%	64%
2	Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	51%	55%	106%	53%
3	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	43%	50%	93%	46,5%
4	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	39%	47%	86%	43%
5	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	38%	44%	82%	41%
6	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	55%	57%	112%	56%
Jumlah					303,5%
Rata-rata					51%

Berdasarkan tabel no 9. tentang hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus I, menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena rata-rata kemampuan berpikir kritis hanya mencapai 51%. Rata-rata

persentase setiap indikator dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pun belum mencapai 76%.

Tabel hasil observasi kemampuan berpikir kritis siklus I tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyadari masalah mendapatkan persentase paling tinggi sebesar 64%. Indikator yang mendapatkan persentase tertinggi kedua yaitu kemampuan siswa menjelaskan/menuliskan kesimpulan sebesar 56%. Kemudian kemampuan siswa menjelaskan/menuliskan data mendapatkan persentase tertinggi ketiga sebesar 53%. Indikator dengan persentase tertinggi keempat yaitu kemampuan siswa menjelaskan maksud gambar sebesar 46,5%, dilanjutkan kemampuan siswa menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri sebesar 43%. Indikator kemampuan berpikir kritis dengan persentase paling rendah yaitu kemampuan siswa menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah sebesar 41%.

Berikut ini ditampilkan diagram kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengetahui lebih jelas bagaimana perolehan hasil observasi pada siklus I:



Gambar 3. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I (%)

Gambar no. 3 diagram kemampuan berpikir kritis siklus I tersebut memiliki pengertian yang sama dengan tabel no. 9. Kita dapat melihat bagaimana perbedaan tingkat persentase setiap indikator. Secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar indikator. Indikator kemampuan berpikir kritis paling tinggi sebesar 64%, sedangkan yang paling rendah sebesar 41%. Kemampuan siswa menjelaskan/menuliskan data dan kemampuan menjelaskan/menuliskan kesimpulan berhasil mendapatkan persentase diatas 50%, yaitu sebesar 53% dan 56%. Dua indikator lainnya masih berada di bawah 50%, yaitu kemampuan siswa menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri sebesar 43% dan kemampuan siswa menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan sebesar 46,5%.

Kesimpulan berdasarkan tabel no. 9 dan diagram no. 3 menunjukkan bahwa belum ada satu indikator pun yang mencapai kriteria keberhasilan sebesar 76%, begitu pula dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis secara menyeluruh. Perlu diadakan beberapa perubahan dan perbaikan sehingga pada siklus selanjutnya mendapatkan hasil yang diinginkan dan sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

c) Hasil Tes Siswa Siklus I

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung, hasil belajar yang baik berarti memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal subjektif essay untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Soal essay tersebut berjumlah lima butir, dengan bobot skor yang berbeda di setiap nomor, disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari soal tersebut. Dipilihnya soal subjektif essay supaya peneliti dapat menilai bagaimana kemampuan siswa secara individu memecahkan berbagai persoalan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Tes Siswa Siklus I

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	22	67,5 %
≥ 75	10	32,5%
Jumlah	32	100%

Tabel no. 10 mengenai hasil tes siswa menunjukkan bahwa nilai siswa pada siklus I masih belum optimal dan jauh dari kriteria keberhasilan yang ditentukan. Jika dilihat berdasarkan nilai KKM IPS SMP Negeri 3 Godean, hanya 10 siswa atau sekitar 32,5% dari total jumlah siswa kelas VIII B yang mampu mencapai nilai di atas 75, sedangkan 22 siswa lainnya atau sekitar 67,5% mendapatkan nilai di bawah nilai KKM.

4) Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan tahapan lanjutan setelah dilaksanakannya tindakan dan observasi. Refleksi perlu dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan supaya terjadi perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Refleksi pada siklus I ini didasarkan pada hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Berdasarkan hasil observasi siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan selama menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah. Permasalahan tersebut bersumber dari guru dan siswa, sehingga memberikan dampak terhadap situasi dan kondisi kelas selama pembelajaran. Selama kegiatan refleksi, peneliti bersama guru merumuskan permasalahan tersebut dan berusaha mencari solusi terbaik sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik pada siklus selanjutnya. Berikut ini hasil refleksi peneliti dan guru:

- a) Guru (peneliti) perlu memperhatikan manajemen waktu, sehingga pembagian kegiatan pembelajaran tepat sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat
- b) Guru (peneliti) harus berani menegur siswa yang membuat keributan dan tidak fokus saat diskusi kelompok
- c) Guru (peneliti) harus lebih selektif memilih video dan gambar, supaya siswa pembelajar auditori dan visual lebih mudah memahami materi yang disajikan
- d) Guru (peneliti) harus mampu membuat pertanyaan, soal tes atau LKS yang sesuai, supaya kemampuan berpikir kritis siswa dapat lebih terlihat ketika pembelajaran

b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Terdapat beberapa hal yang mengalami perbaikan demi mencapai hasil yang diharapkan.

Tabel 11. Jadwal Siklus II

No.	Hari, Tanggal	Jam
1	Rabu, 2 April 2014	07.00 – 08.20
2	Kamis, 3 April 2014	10.00 – 11.20

1) Perencanaan Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Siklus II ini perencanaan dan perbaikan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator antara lain sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dan disesuaikan dengan materi pelajaran. RPP memuat kegiatan pembelajaran dalam KD 7.2 **Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia.**
- b) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
- (1) Lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II
 - (2) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah siklus II
 - (3) Lembar Kerja Siswa selama diskusi kelompok siklus II
 - (4) Lembar Tes Siswa siklus II
 - (5) Catatan Lapangan siklus II
 - (6) Pedoman Wawancara siswa
- c) Mempersiapkan media dan sumber belajar. Media belajar terdiri dari gambar dan video pembelajaran, sedangkan sumber belajar terdiri dari buku pegangan IPS, BSE, artikel dalam LKS diskusi dan handout
- d) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS
- e) Menyiapkan *reward*

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus II dibagi dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 2 April 2014 jam pelajaran ke 1 dan 2 (07.00 – 08.20). Berikut ini rangkaian kegiatan yang dilakukan saat siklus II pertemuan pertama:

Kegiatan Pembuka

(1) Guru memberikan salam, dilanjutkan berdoa.

“Selamat pagi anak-anak”. “Dengan sikap sempurna mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, supaya pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar”. Siswa berdoa dengan khidmat dan tertib.

(2) Guru melakukan presensi.

Guru melakukan presensi dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk hari ini?”. Siswa hadir semua berjumlah 32 siswa.

(3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.

“Siapa yang tadi malam sudah belajar atau membaca-baca buku IPS?”. “Siapa yang masih ingat materi terakhir kemarin?”. “Materi yang akan kita pelajari hari ini masih berkaitan dengan materi ketenagakerjaan. Hari ini kita akan belajar mengenai macam-macam sistem ekonomi”.

Kemudian guru melakukan dialog dengan siswa yang mengarah pada materi pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab.

- (4) Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan power point.

Kegiatan Inti

- (1) Guru menayangkan video pembelajaran.

Video pembelajaran mengenai macam-macam sistem ekonomi dunia. Siswa memperhatikan video dengan seksama.

- (2) Guru memberikan penjelasan materi.

Guru memberikan penjelasan materi mengenai “Sistem Ekonomi” dengan menggunakan media power point yang dilengkapi dengan gambar yang relevan. (*Materi pembelajaran dan power point terlampir dalam RPP, lihat lampiran 11 hal. 181*).

- (3) Guru memandu siswa melakukan kegiatan eksplorasi.

Guru melakukan eksplorasi dengan tanya-jawab untuk mengasah kemampuan nalar siswa. Guru bertanya mengenai gambar-gambar yang disajikan dalam power point. “Siapa yang bisa menjelaskan maksud dari gambar ini?”. Guru juga meminta siswa membuka buku pegangan

sebagai sumber informasi. Siswa aktif memberikan tanggapan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dua arah.

- (4) Guru memandu siswa melakukan kegiatan elaborasi dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a) orientasi siswa kepada masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi.

- (5) Guru melakukan pembagian kelompok.

Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok kecil, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Anggota kelompok ditentukan dengan berhitung urut 1-8 dari baris depan ke belakang. (*Daftar pembagian kelompok lihat lampiran 4 hal. 138*).

- (6) Guru membagikan LKS dan *nametag*.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan LKS mengenai contoh kegiatan perekonomian yang mencerminkan jenis-jenis sistem ekonomi. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang sama. Waktu yang diberikan untuk diskusi selama 15 menit. (*LKS lihat lampiran 12 hal. 198*).

(7) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi.

Saat kegiatan diskusi kelompok, guru mengawasi dan membimbing kegiatan diskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok. Selama kegiatan diskusi terdapat beberapa siswa yang mengkonfirmasi hasil diskusi, untuk memastikan mereka tidak salah memahami soal.

(8) Guru meminta siswa melakukan presentasi.

Guru memulai diskusi kelas dan meminta kelompok pertama maju untuk presentasi. “Kelompok siapa yang berani maju lebih dulu?”. Guru memberikan waktu tanya jawab dan tanggapan pada setiap kelompok yang maju presentasi. “Siapa yang ingin memberikan tanggapan atau pertanyaan? Atau kelompok yang memiliki jawaban hampir sama ingin menambahkan?”. Hanya terdapat dua kelompok yang berani tampil ke depan kelas, yaitu kelompok 1 dan 7.

(9) Guru melakukan konfirmasi.

Guru memberikan penguatan dan tambahan terhadap hasil diskusi setiap kelompok, kemudian bertanya kembali untuk memastikan siswa sudah paham dengan materi diskusi.

Kegiatan Penutup

(1) Guru melakukan evaluasi.

Guru membagikan soal tes untuk mengevaluasi pembelajaran. “Anak-anak, silahkan kembali ke tempat

duduk masing-masing. Ibu akan membagikan soal tes untuk mengukur apakah kalian sudah benar-benar paham mengenai materi yang sudah kita pelajari hari ini”. Soal yang diberikan merupakan jenis soal subjektif essay berjumlah 5 butir soal. Siswa mengerjakan soal tes dengan tertib dan serius.

(2) Guru menyimpulkan materi dan melakukan refleksi.

Guru melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan bertanya bagaimana kegiatan pembelajaran dalam dua pertemuan. “Jadi apa saja macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia?”. “Menurut kalian Indonesia lebih cocok menerapkan sistem ekonomi apa?”. “Anak-anak, bagaimana kegiatan pembelajaran hari ini?”. Siswa menjawab dengan serempak semua yang ditanyakan guru. Saat guru menunjuk satu anak untuk menjelaskan, anak tersebut dapat menjelaskan kembali dengan baik.

(3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

“Anak-anak, jangan lupa belajar dan rajin membaca buku, dipelajari materi selanjutnya”.

(4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

“Cukup sekian pembelajaran hari ini. Salah dan kurangnya ibu minta maaf. Selamat siang. Wassalamu’alaikum”

b) Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis 3 April 2014 jam pelajaran ke- 5 dan 6 (10.00 – 11.20) di ruang kelas VIII B. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini sebagai berikut:

Kegiatan Pembuka

(1) Guru memberikan salam, dilanjutkan berdoa.

“Selamat pagi anak-anak”. “Dengan sikap sempurna mari kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, supaya pembelajaran hari ini berjalan dengan lancar”. Siswa berdoa dengan khidmat dan tertib

(2) Guru melakukan presensi.

Guru melakukan presensi dengan bertanya “Siapa yang tidak masuk hari ini?”. Siswa menjawab serempak masuk semua, yang berjumlah 32 siswa.

(3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi.

“Siapa yang tadi malam sudah belajar atau membaca-baca buku IPS?”. “Siapa yang masih ingat materi terakhir kemarin?”. “Menurut kalian Indonesia menerapkan sistem ekonomi apa?”. Kemudian guru melakukan dialog dengan

siswa yang mengarah pada materi pembelajaran. Siswa aktif dalam kegiatan tanya-jawab.

- (4) Guru menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan menggunakan slide power point.

Kegiatan Inti

- (1) Guru menayangkan video pembelajaran.

Video pembelajaran mengenai “Sistem Ekonomi Kerakyatan di Indonesia”. Siswa memperhatikan video dengan serius.

- (2) Guru memberikan penjelasan materi.

Guru memberikan penjelasan materi mengenai “Sistem Perekonomian di Indonesia” dengan menggunakan media power point yang dilengkapi dengan gambar yang relevan. *(Materi pembelajaran dan power point terlampir dalam RPP, lihat lampiran 11 hal. 181).*

- (3) Guru memandu siswa melakukan kegiatan eksplorasi.

Guru melakukan kegiatan eksplorasi dengan melakukan tanya-jawab untuk mengasah kemampuan nalar siswa. Guru bertanya mengenai gambar-gambar yang disajikan dalam power point. “Siapa yang bisa menjelaskan maksud dari gambar ini?”. Guru juga meminta siswa membuka buku pegangan sebagai sumber informasi. Siswa aktif

memberikan tanggapan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dua arah.

- (4) Guru memandu siswa melakukan kegiatan elaborasi dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran yaitu sebagai berikut: (a) orientasi siswa kepada masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (c) membimbing penyelidikan; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi.

- (5) Guru melakukan pembagian kelompok.

Guru meminta siswa untuk berkelompok. Anggota kelompok seperti pertemuan sebelumnya. (*Daftar pembagian kelompok lihat lampiran 4 hal. 138*).

- (6) Guru membagikan LKS dan *nametag*.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan LKS dengan perintah untuk menuliskan inti permasalahan dari video pembelajaran yang sudah ditayangkan sebelumnya. Setiap kelompok mengerjakan LKS yang sama. Waktu yang diberikan untuk diskusi selama 15 menit. (*LKS lihat lampiran 12 hal. 199*).

- (7) Guru membimbing siswa melakukan kegiatan diskusi.

Kegiatan diskusi dilakukan selama 20 menit. Saat kegiatan diskusi kelompok, guru membimbing dan mengawasi kegiatan diskusi dengan berkeliling ke setiap kelompok. Selama kegiatan diskusi, terdapat beberapa siswa yang bertanya dan mengkonfirmasi isi dari video.

- (8) Karena siswa sudah mulai bosan dengan presentasi, kegiatan presentasi ditiadakan pada pertemuan terakhir. Kegiatan presentasi diganti dengan sharing mengenai isi dari video yang telah ditampilkan sebelumnya.

Kegiatan Penutup

- (1) Guru melakukan evaluasi.

Guru membagikan soal tes untuk evaluasi pembelajaran KD 7.2. “Anak-anak, silahkan kembali ke tempat duduk masing-masing. Ibu akan membagikan soal tes untuk mengukur apakah kalian sudah benar-benar paham mengenai materi yang sudah kita pelajari dua pertemuan ini”.

- (2) Guru menyimpulkan dan melakukan refleksi.

Guru melakukan refleksi dengan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dan bertanya bagaimana kegiatan pembelajaran dalam dua pertemuan. “Coba sebutkan macam-macam sistem ekonomi di dunia?”. “Siapa yang

masih ingat ciri-ciri sistem ekonomi komando?”.
 “Bagaimana penerapan sistem ekonomi di Indonesia”.
 “Menurut kalian, bagaimana kegiatan pembelajaran selama dua pertemuan ini?”. Siswa menjawab dengan serempak semua yang ditanyakan guru. Terkadang guru hanya menunjuk satu siswa untuk menjelaskan kembali.

(3) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya.

“Anak-anak, materi berikutnya masih melanjutkan materi hari ini”. “Jangan lupa belajar dan rajin membaca buku, dipelajari materi selanjutnya”. Siswa menjawab dengan serempak “Iya Bu...”

(4) Guru menutup pelajaran dengan salam.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

“Cukup sekian pembelajaran hari ini. Salah dan kurangnya Ibu minta maaf. Selamat siang. Wassalamu’alaikum”.

Siswa menjawab salam dengan serempak.

3) Hasil Observasi Siklus II

a) Keterlaksanaan proses pembelajaran siklus II

(1) Hasil observasi kegiatan guru saat pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan guru IPS, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ini telah berjalan sesuai dengan rencana dan semua aturan yang harus dikerjakan oleh siswa disampaikan secara tertulis dan lisan. Langkah-langkah pembelajaran belum dilaksanakan pada siklus sebelumnya telah dilaksanakan pada siklus II. Pada dasarnya peneliti telah menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dengan baik.

Pada siklus II ini peneliti hanya menyampaikan point materi, sehingga tidak menghabiskan waktu untuk kegiatan selanjutnya. Peneliti juga telah memperbaiki cara bicara, sehingga penyampaian materi lebih mudah diterima siswa. Gambar dan video pembelajaran pun dipilih dengan lebih selektif. Secara umum peneliti telah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih baik pada siklus II.

(2) Hasil observasi kegiatan siswa saat pembelajaran

Pada siklus II ini siswa mulai terbiasa dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah. Aktivitas siswa telah menunjukkan perubahan, siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi dengan siswa lain, lebih aktif mengemukakan pendapatnya, dan jawaban siswa pun sudah mengarah pada jawaban kritis.

Ketika kegiatan diskusi siswa sudah mulai terbiasa untuk fokus mengerjakan LKS, meskipun masih terdapat

satu-dua siswa yang masih membuat keramaian. Hampir semua siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya di depan umum, sehingga hasil diskusi kelompok maupun diskusi kelas menjadi lebih bervariasi karena semakin banyak pendapat yang dikeluarkan.

Siswa pembelajar somatis dapat belajar saat kegiatan diskusi dan presentasi, siswa pembelajar auditori menambah pengetahuannya dengan mendengarkan penjelasan guru, diskusi dan tanya jawab, sedangkan siswa pembelajar visual dapat belajar dari gambar dan video. Secara umum aktivitas siswa selama proses pembelajaran telah mengalami peningkatan.

b) Hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus II

Observasi siklus II dilaksanakan bersamaan dengan dilakukannya pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan observasi pada siklus II, hampir semua indikator yang diteliti telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan. Berikut ini merupakan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II:

Tabel 12. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

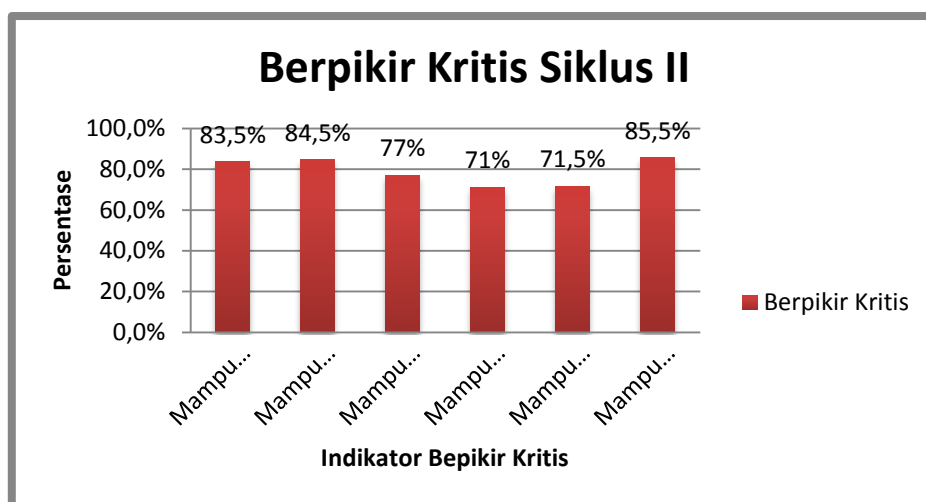
No.	Indikator yang diamati	Per-1	Per-2	Jumlah	Rata-rata
1	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	80%	87%	167%	83,5%
2	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	81%	88%	169%	84,5%
3	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	72%	82%	154%	77%
4	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	61%	81%	142%	71%
5	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	63%	80%	142%	71,5%
6	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	80%	91%	171%	85,6%
Jumlah					473%
Rata-rata					79%

Berdasarkan tabel kemampuan berpikir kritis no. 12 tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II telah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya. Semua indikator kemampuan berpikir kritis sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat indikator dengan persentase dibawah kriteria keberhasilan.

Terdapat 4 indikator yang sudah mencapai kriteria keberhasilan, yaitu indikator kemampuan menyadari permasalahan yang disajikan sebesar 83,5%, indikator kemampuan menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan sebesar 84,5%, indikator

kemampuan menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan sebesar 77%, dan indikator kemampuan menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan sebesar 86,5%. Dua indikator lainnya masih mendapatkan persentase dibawah kriteria keberhasilan yaitu indikator kemampuan menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri sebesar 71% dan indikator kemampuan menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah sebesar 71,5%.

Untuk lebih mudahnya, berikut ini diagram kemampuan berpikir kritis siswa siklus II:



Gambar 4. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II (%)

Berdasarkan diagram kemampuan berpikir kritis nomor 4, dapat dilihat bahwa persentase tertinggi ada pada indikator kemampuan menjelaskan/ menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan sebesar 86,5%. Tertinggi kedua pada

indikator kemampuan menjelaskan/menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan sebesar 84,5%. Tertinggi ketiga indikator kemampuan menyadari permasalahan yang disajikan sebesar 83,5%. Tertinggi keempat yaitu indikator kemampuan menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan sebesar 77%. Indikator kemampuan berpikir kritis dengan persentase paling rendah diperoleh indikator kemampuan menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah sebesar 71,5% dan indikator kemampuan menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri sebesar 71%.

Jika dilihat setiap indikator, terdapat 2 indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan, namun jika dibuat rata-ratanya, kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 79%. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dapat dikatakan telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

c) Hasil tes siswa siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil tes siswa. Berikut ini merupakan tabel nilai test siswa:

Tabel 13. Hasil Tes Siswa Siklus II

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
< 75	4	12,5 %
≥ 75	28	87,5%
Jumlah	32	100%

Tabel hasil tes siswa nomor 11 menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan antara siklus I dan siklus II. Jika siklus I hanya 10 siswa yang mencapai nilai KKM, pada siklus II sudah mencapai 28 siswa atau sekitar 87,5% dari jumlah siswa. Hanya terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM atau sekitar 12,5% dari jumlah siswa. Secara umum hasil belajar siswa pada siklus II sudah cukup baik dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

4) Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II dilakukan setelah pelaksanaan tindakan dan observasi. Observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah pada siklus II telah menunjukkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah sudah berjalan dengan baik dan sesuai urutan RPP. Hasil observasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pun telah mengalami peningkatan dan mampu mencapai kriteria keberhasilan sebesar 79%. Hasil tes siswa juga telah mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 87,5%. Secara umum pembelajaran IPS dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis telah mencapai

tujuan yang diinginkan. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap selama 4 pertemuan.

Jika harus dilakukan evaluasi, kemampuan guru dalam mengelola kelas masih perlu diperbaiki, terutama dalam manajemen waktu. Guru harus bersikap lebih tegas. Pemilihan video dan gambar sudah lebih baik dan lebih mudah dipahami siswa.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah kelas VIII SMP Negeri 3 Godean.

Pendekatan SAVI merupakan sebuah pendekatan belajar yang diperkenalkan oleh Dave Meier yang menggabungkan empat kegiatan dalam belajar, yaitu Somatis (S), Auditori (A), Visual (V), dan Intelektual (I). Kegiatan somatis berarti mengajak siswa belajar dengan bergerak dan berbuat. Auditori berarti mengajak siswa untuk berbicara dan mendengarkan. Visual berarti guru mengajak siswa untuk mengamati dan menggambarkan suatu permasalahan. Akhirnya, dengan melakukan ketiga kegiatan tersebut, siswa mampu mencapai tahap terakhir dalam kegiatan belajar yaitu intelektual, belajar dengan memecahkan masalah, sampai pada tahap perenungan dan perubahan tingkah laku.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai kata kunci dalam

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran berbasis masalah menjadi salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pendekatan SAVI dan model pembelajaran berbasis masalah memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa dengan melakukan berbagai kegiatan selama pembelajaran. Kegiatan tersebut antara lain kegiatan mengamati permasalahan yang ada di sekitar siswa, menentukan permasalahan, melakukan diskusi, membuat laporan hasil diskusi, melakukan presentasi, dan tanya-jawab. Semua kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran berbasis masalah merupakan perwujudan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendekatan SAVI, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Godean mengenai materi dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan saat pelaksanaan tindakan. Peneliti juga mempersiapkan media, sumber belajar, dan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi kemampuan berpikir kritis siswa, lembar test, lembar wawancara, dan catatan lapangan.

Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) dan observasi (*observe*). Kedua tahapan ini dilakukan pada saat yang bersamaan karena peneliti dan guru kolaborator melakukan observasi saat dilakukannya pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilakukan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 19 – 20 Maret 2014 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis pada tanggal 2 – 3 April 2014. Selama pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru pelaksana tindakan, sedangkan guru pengampu IPS membantu melakukan observasi. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Variabel kemampuan berpikir kritis siswa pun dapat diamati sesuai dengan yang diharapkan.

Tahapan terakhir dalam penelitian tindakan kelas yaitu refleksi (*reflect*). Dalam kegiatan refleksi, peneliti dan guru kolaborator melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan dan hasil observasi siklus sebelumnya. Kegiatan refleksi ini bermanfaat sebagai upaya untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, sehingga terjadi peningkatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada tahapan refleksi, guru pelaksana tindakan melakukan banyak perbaikan seperti pengolahan waktu ketika pembelajaran, pemilihan media yang sesuai dan tepat, sehingga semua siswa dapat menerima materi dengan baik, dan perbaikan dalam pengelolaan kelas, supaya tercipta suasana kondusif saat pembelajaran.

Pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah terbukti dapat meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Godean, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan berpikir kritis dan hasil tes siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa masih di bawah kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, yang dapat dilihat dari penilaian terhadap setiap indikator yang dilakukan peneliti dan guru sebagai observer. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II, karena hampir setiap indikator kemampuan berpikir kritis telah mengalami peningkatan dan mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hasil tes siswa pun juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut ini merupakan data yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan dan observasi:

1. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan Siklus II

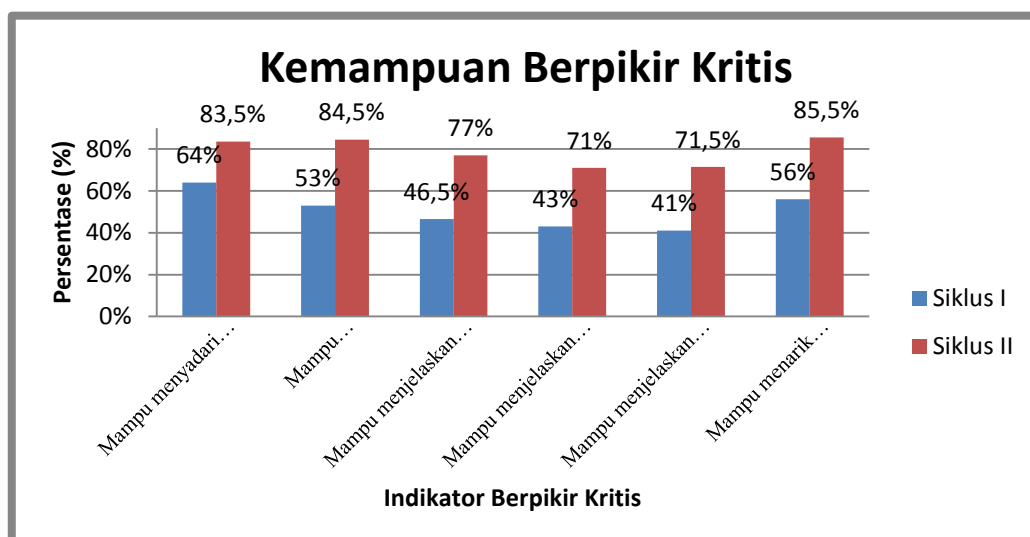
Tabel 14. Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I dan II

No	Indikator yang diteliti	Siklus I	Siklus II	Peningkatan (%)
1.	Siswa mampu menyadari permasalahan yang disajikan	64%	83,5%	19,5%
2.	Siswa mampu menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan	53%	84,5%	31,5%
3.	Siswa mampu menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan	46,5%	77%	30,5%
4.	Siswa mampu menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri	43%	71%	28%
5.	Siswa mampu menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah	41%	71,5%	30,5%
6.	Siswa mampu menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan	56%	85,5%	29,5%
Jumlah per siklus		303,5%	473%	--
Rata-rata		51%	79%	--

Berdasarkan tabel nomor 14 tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap indikator yang diamati mulai dari siklus I sampai siklus I. Tabel hasil observasi tersebut menunjukkan adanya perbandingan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pelaksanaan tindakan siklus I dan II.

Secara umum jika dilihat dari rata-rata kemampuan berpikir kritis siklus I sebesar 51%, pada siklus II berhasil mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 79%. Semua indikator kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang cukup signifikan, meskipun masih terdapat dua indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan.

Berikut ini peneliti tambahkan diagram hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa siklus I dan II sebagai bentuk perbandingan:



Gambar 5. Diagram Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I dan II (%)

Berdasarkan diagram kemampuan berpikir kritis siklus I dan II no 5 tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan

dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator kemampuan menjelaskan/ menuliskan data berdasar permasalahan yang disajikan yaitu sebesar 31,5% dari 53% ke 84,5%, sedangkan peningkatan terendah pada indikator kemampuan menyadari masalah sebesar 19,5% dari 83,5% ke 64%. Indikator ini mengalami peningkatan paling rendah karena siswa cukup konsisten melakukannya dengan baik. Indikator kemampuan menjelaskan maksud dari gambar yang disajikan mengalami peningkatan sebesar 30,5% dari 46,5% ke 77%. Indikator berikutnya kemampuan menjelaskan pengertian dan definisi teori menurut bahasanya sendiri meningkat sebesar 28% dari 43% ke 71%. Indikator kemampuan menjelaskan ide sebagai pemecahan masalah juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi sebesar 30,5% dari 41% ke 71,5%. Terakhir indikator kemampuan menjelaskan/menuliskan kesimpulan berdasarkan masalah yang disajikan mengalami peningkatan sebesar 29,5% dari 56% ke 85,5%.

Secara umum terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II, hal ini dikarenakan peneliti dan guru melakukan banyak perbaikan pada siklus II.

2. Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Jika lembar observasi digunakan untuk menilai bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat proses pembelajaran, lembar tes digunakan untuk mengukur bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara individu saat menyelesaikan masalah dalam bentuk soal tes. Soal tes yang digunakan

merupakan jenis soal tes subyektif essay (uraian) dengan bentuk soal cerita. Lembar tes diberikan setiap akhir siklus I dan siklus II untuk mengukur dan mengetahui bagaimana kemampuan berpikir siswa secara individu, sekaligus sebagai hasil belajar selama mempelajari materi ketenagakerjaan dan sistem ekonomi dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah.

Soal tes berjumlah 5 butir soal yang masing-masing soal memiliki bobot skor yang berbeda tergantung pada tingkat kesulitan soal itu sendiri. Soal tes yang berupa essay tersebut memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai sebuah permasalahan yang disajikan, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan nalar dan berpikir siswa. Penskoran dan pemberian nilai diberikan dengan melakukan perbandingan jawaban antara satu siswa dengan siswa yang lain. Berikut ini merupakan hasil tes siswa kelas VIII B SMP Negeri 3 Godean pada siklus I dan siklus II:

Tabel 15. Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
< 75	22	67,5 %	4	12,5%
≥ 75	10	32,5%	28	87,5%
Jumlah	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel hasil tes siklus I dan II tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan nilai tes siswa dari siklus I ke siklus II. Jika pada siklus I terdapat 10 siswa yang mencapai nilai KKM atau sekitar 32,5%, pada siklus II meningkat menjadi 28 siswa yang telah

mencapai nilai KKM atau sekitar 87,5% dari jumlah siswa. Siswa yang belum mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 22 siswa atau lebih dari setengah jumlah siswa kelas VIII B belum mencapai nilai KKM, sedangkan pada siklus II hanya 4 siswa yang belum mencapai KKM atau sekitar 12,5% dari jumlah siswa. Peningkatan hasil tes dari siklus I ke siklus II mencapai 55% siswa yang melebihi nilai KKM dan mencapai kriteria keberhasilan. Secara umum peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan berhasil karena telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 76%.

C. Temuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Godean, khususnya pada mata pelajaran IPS. Selama penelitian, peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah, observasi kemampuan berpikir kritis siswa, hasil tes siswa, catatan lapangan, dan wawancara. Terdapat beberapa hal yang peneliti temukan pada saat pelaksanaan tindakan, antara lain:

1. Penerapan pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dapat berjalan efektif apabila dilaksanakan minimal 2 jam pelajaran, karena pada pembelajaran seperti ini kegiatan siswa bukan hanya mendengarkan

penjelasan guru, tetapi juga mengamati gambar dan video, serta berkelompok untuk berdiskusi menyelesaikan masalah yang disajikan.

3. Pendekatan SAVI model pembelajaran berbasis masalah dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran, karena siswa bukan hanya diajak mendengarkan, tetapi juga mengamati gambar dan video, bahkan diajak untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang relevan dengan materi pelajaran.
4. Kegiatan diskusi dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerjasama siswa, sehingga hasil diskusi bisa lebih beragam, karena bukan hanya berasal dari satu pikiran siswa.
5. Pada pertemuan terakhir siswa justru merasa jenuh melakukan kegiatan pembelajaran yang sama, karena siswa harus berkelompok secara terus menerus selama empat kali pertemuan. Siswa juga mudah jenuh jika menggunakan model pembelajaran yang sama selama empat kali berturut-turut.
6. Hampir semua siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang sama, namun terdapat beberapa siswa yang memang terlihat lebih unggul dibandingkan siswa lainnya.
7. Meneliti kemampuan berpikir kritis siswa SMP ternyata bukan hal mudah, karena cara berpikir mereka masih sederhana, sehingga peneliti perlu menyesuaikan kriteria berpikir kritis dengan standar kemampuan berpikir siswa SMP.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memang masih jauh dari kata sempurna. Dasar penelitian ini karena peneliti menyadari keterbatasan yang ada meskipun sudah diusahakan dengan semaksimal mungkin. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan selama 2 siklus, sehingga rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa masih belum maksimal, meskipun sudah mencapai kriteria keberhasilan.
2. Peneliti masih mengalami keterbatasan dalam wawasan dan pengetahuan, sehingga masih kaku dan teoritis dalam menjelaskan isu sosial yang disajikan.
3. Masih sulit ditemukannya video dan gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga berdampak pada sulitnya siswa menangkap maksud dari gambar dan video yang disajikan.